

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bawang Dayak adalah tanaman yang memiliki nama latin *Eleutherine palmifolia*. Tanaman tersebut termasuk keluarga Iridaceae (Ordo Liliales) berasal dari daerah tropis Amerika, di Indonesia diduga awal penyebarannya dari pulau Kalimantan, penamaan 'sabrang' berhubungan pula dengan lokasi asal tumbuhan tersebut, karena orang dari luar pulau Kalimantan (Jawa) kalau akan mengambil harus "nyabrang" atau menyeberang (Heyne, 1987).

Bawang Dayak memiliki nama lokal yang beragam seperti Bawang Tiwai, bawang Sabrang, bawang berlian, bawang lubak, teki sebrang atau bawang hantu. Bawang Tiwai merupakan tanaman khas Kalimantan Tengah tempat suku Dayak tinggal (Backer and Bakhuizen, 1968).

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membuktikan bahwa bawang Dayak banyak mengandung berbagai bahan kimia aktif, diantaranya senyawa golongan kimia alkaloid, steroid, triterpenoid, protein, saponin, karbohidrat dan senyawa-senyawa lainnya, yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat modern sebagai obat sembelit, kanker, peluruh air seni, urus-urus, perangsang muntah dan untuk memperlancar air susu ibu. Ketersediaan bawang dayak yang tidak mencukupi, padahal tersedia potensi lahan yang cukup untuk mengembangkan tanaman tersebut. Mengingat jumlah penduduk Indonesia dari tahun ke tahun terus bertambah. Sehingga kebutuhan bahan tumbuhan berupa obat dan gizi masyarakat juga meningkat. Sementara budidaya tanaman obat belum mencukupi kebutuhan masyarakat (Laporan Pengembangan Wilayah, 1999).

Masalah dalam pengembangan bawang dayak sebagai obat tradisional ialah keterbatasan informasi tentang teknik budidaya bawang dayak. Salah satu teknik budidaya yang perlu diketahui pada penanaman bawang dayak ini ialah jarak tanam atau kerapatan tanam yang tepat. Menurut Gardner dkk (1991), jika kondisi tanaman terlalu rapat maka dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman, karena perkembangan vegetatif dan hasil panen menurun akibat laju fotosintesis dan perkembangan daun yang terhambat.

Tujuan pengaturan kerapatan tanaman atau jarak tanam pada dasarnya adalah memberikan kemungkinan tanaman untuk tumbuh dengan baik tanpa mengalami persaingan dalam hal pengambilan air, unsur hara, cahaya matahari, dan memudahkan pemeliharaan tanaman. Penggunaan jarak tanam yang kurang tepat dapat merangsang pertumbuhan gulma, sehingga dapat menurunkan hasil. Secara umum hasil tanaman per satuan luas tertinggi diperoleh pada kerapatan tanaman tinggi, akan tetapi bobot masing - masing umbi secara individu menurun karena terjadinya persaingan antar tanaman (Sumarni dan Hidayat, 2005).

Pembumbunan yang dilakukan secara tepat akan menjadikan tanah yang semula keras dan padat menjadi gembur sehingga perkembangan umbi di dalam tanah dapat tumbuh maksimal. Selain itu pembumbunan juga akan memberikan perlindungan kepada umbi yang ada didalam tanah dari hama dan penyakit tanaman, karena dengan tanah yang digundukkan di samping batang tanaman akan menutupi umbi yang ada didalam tanah sehingga tidak terlihat di permukaan tanah. Maka dari itu, hama dan penyakit tidak akan bisa masuk dan menyerang umbi yang ada di dalam tanah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian guna mengetahui pengaruh jarak tanam dan pembumbunan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang dayak (*Eleutherine palmifolia*). Sehingga dapat meningkatkan hasil produksi tanaman bawang dayak lebih maksimal.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini di fokuskan pada pengaruh jarak tanam dan pembumbunan adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah perlakuan jarak tanam dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman Bawang Dayak?
2. Apakah pembumbunan dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman Bawang Dayak?
3. Apakah terdapat interaksi antara jarak tanam dan pembumbunan pengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman Bawang Dayak?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukan, tujuannya dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman Bawang Dayak (*Eleutherine palmifolia* L. Merr).
2. Mengatahui pengaruh pembumbunan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman Bawang Dayak (*Eleutherine palmifolia* L. Merr).
3. Mengetahui interaksi antara perlakuan jarak tanam dan perlakuan pembumbunan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman Bawang Dayak.
4. Mengetahui perlakuan jarak tanam dan perlakuan pembumbunan yang terbaik.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah di kemukan, manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui tentang pengaruh jarak tanam yang baik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman Bawang Dayak (*Eleutherine palmifolia* L. Merr).
2. Dapat mengetahui tentang jarak tanam dan pembumbunan yang baik terhadap hasil pertumbuhan dan hasil tanaman Bawang Dayak (*Eleutherine palmifolia* L. Merr).
3. Dapat mengetahui tentang interaksi antara jarak tanam dan pembumbunan yang baik terhadap hasil pertumbuhan dan hasil tanaman Bawang Dayak (*Eleutherine palmifolia* L. Merr).